



Efektivitas Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Pembelajaran Akuntansi: Perspektif Guru dan Siswa

Faisal Rahman Dongoran^{1*}, Pipit Putri Hariani MD²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

faisalrahman@umsu.ac.id

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran akuntansi di sekolah menengah, serta mengidentifikasi tingkat kepuasan pengguna dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian melibatkan 100 responden yang terdiri atas guru dan siswa, dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Hasil analisis menunjukkan LMS memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik dengan rata-rata skor 3,62, sedangkan tingkat kepuasan pengguna mencapai rata-rata 3,43. Hubungan antara efektivitas LMS dan kepuasan pengguna bersifat positif dan signifikan secara statistik ($r = 0,31$, $p < 0,01$), yang menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas LMS berkontribusi pada meningkatnya kepuasan pengguna.

Namun, tantangan utama mencakup navigasi yang sulit, fitur yang terbatas, dan kurangnya dukungan untuk simulasi praktis. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan fitur interaktif, peningkatan personalisasi konten, dan perbaikan antarmuka pengguna untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran akuntansi. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi pengembang LMS dalam menciptakan sistem yang lebih relevan dan membantu institusi pendidikan memilih LMS yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi.

ABSTRACT (In English)

This study aims to evaluate the effectiveness of the Learning Management System (LMS) in accounting learning in high schools, as well as identify the level of user satisfaction and the factors that affect it. Using a descriptive quantitative approach, the study involved 100 respondents consisting of teachers and students, with questionnaires as the main instrument. The results of the analysis show that LMS has a fairly good level of effectiveness with an average score of 3.62, while the user satisfaction level reaches an average of 3.43. The relationship between LMS effectiveness and user satisfaction was positive and statistically significant ($r = 0.31$, $p < 0.01$), which suggests that increased LMS effectiveness contributes to increased user satisfaction. However, the main challenges include difficult navigation, limited features, and a lack of support for practical simulations. This study recommends the development of interactive features, increased content personalization, and improvement of the user interface to meet the needs of accounting learning. This finding is expected to be a reference for LMS developers in creating a more relevant system and helping educational institutions choose LMS that can improve the quality of accounting learning.

Kata Kunci :

LMS, Pembelajaran Akuntansi, Efektivitas, Kepuasan Pengguna, Sekolah Menengah

Keywords :

Keywords are written in Indonesian, have a maximum of five words and are listed alphabetical order. Between Keywords Connected With Commas (,)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu bentuk implementasi teknologi yang semakin berkembang adalah penggunaan **Learning Management System (LMS)**, yaitu platform digital yang

dirancang untuk mengelola, mengontrol, dan mendukung proses pembelajaran daring maupun hybrid. LMS telah menjadi salah satu alat yang paling banyak diadopsi oleh institusi pendidikan karena kemampuannya dalam menyediakan fleksibilitas pembelajaran, akses materi yang mudah, serta metode pengajaran interaktif yang mendukung kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Furqon et al., 2023; Thangavel, 2024)

Di **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**, khususnya untuk jurusan akuntansi, keberadaan LMS sangat relevan. Mata pelajaran akuntansi menuntut pemahaman konseptual yang mendalam sekaligus kemampuan praktis dalam penerapannya. Akuntansi tidak hanya tentang mencatat transaksi keuangan, tetapi juga melibatkan analisis data, penyusunan laporan keuangan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi membutuhkan pendekatan yang terintegrasi antara teori dan praktik, seperti simulasi akuntansi, studi kasus, dan proyek berbasis kompetensi (Wu, 2023). LMS dapat menjadi sarana yang mendukung kebutuhan ini dengan menyediakan fitur simulasi digital, ruang diskusi daring, dan visualisasi data.

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas LMS di jurusan akuntansi SMK masih menghadapi berbagai tantangan. Meski banyak SMK telah mengadopsi LMS, penggunaannya sering kali lebih terfokus pada pengelolaan tugas administratif, seperti distribusi materi dan pengumpulan tugas, daripada sebagai alat pembelajaran interaktif. Dalam beberapa kasus, guru akuntansi di SMK melaporkan kesulitan memanfaatkan fitur LMS untuk simulasi akuntansi atau analisis laporan keuangan yang membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif. Sebaliknya, siswa sering merasa bahwa LMS kurang mendukung praktik akuntansi yang aplikatif karena minimnya fitur simulasi berbasis kasus. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana LMS dapat benar-benar memenuhi kebutuhan pembelajaran akuntansi yang menekankan integrasi teori dan praktik. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas LMS dalam konteks SMK jurusan akuntansi menjadi sangat penting.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK membuka peluang besar untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kompetensi. LMS sejalan dengan tujuan kurikulum ini karena dapat memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran serta mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Namun, pemanfaatan LMS di SMK jurusan akuntansi belum dievaluasi secara menyeluruh, khususnya terkait sejauh mana platform ini mampu mendukung kebutuhan spesifik mata pelajaran akuntansi.

Literatur terkini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan LMS sangat bergantung pada kepuasan pengguna. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, kualitas konten, fitur interaktif, dan aksesibilitas teknologi menjadi penentu utama kepuasan guru dan siswa terhadap LMS (Padalia & Natsir, 2022). Tanpa pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pengguna di jurusan akuntansi, pengembangan LMS yang efektif dan responsif akan sulit terwujud.

Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi LMS di berbagai institusi pendidikan, termasuk SMK. LMS menjadi solusi utama dalam pembelajaran daring, termasuk di jurusan akuntansi, yang memerlukan pengelolaan materi secara digital. Namun, keberlanjutan penggunaan LMS setelah pandemi tetap menjadi tantangan, terutama dalam memastikan bahwa platform ini benar-benar mendukung pembelajaran berbasis kompetensi seperti yang dituntut dalam Kurikulum Merdeka (Ye et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi efektivitas LMS dalam mendukung pembelajaran akuntansi di SMK, baik dari perspektif guru maupun siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas penggunaan Learning Management System (LMS) dalam mendukung pembelajaran akuntansi di tingkat sekolah menengah. Kedua, penelitian ini juga mengeksplorasi sejauh mana guru dan siswa merasa puas terhadap fitur-fitur LMS yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi. Ketiga, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan kepuasan pengguna terhadap LMS. Dengan menjawab ketiga pertanyaan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai optimalisasi LMS dalam pembelajaran akuntansi serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencapai beberapa hal yang relevan dengan penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran akuntansi di tingkat sekolah menengah. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan LMS dalam mendukung proses pembelajaran akuntansi. Kedua, penelitian ini menganalisis tingkat kepuasan pengguna, baik dari sisi guru maupun siswa,

terhadap fitur-fitur LMS, termasuk kemudahan penggunaan, aksesibilitas, interaktivitas, dan relevansi konten yang disediakan. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi LMS dalam pembelajaran akuntansi. Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran LMS dalam pendidikan akuntansi dan memberikan dasar bagi upaya perbaikan serta pengembangan sistem yang lebih efektif.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan Learning Management System (LMS), khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi di bidang akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penggunaan LMS, kepuasan pengguna, dan efektivitas pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi pengembang LMS untuk menciptakan fitur-fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam memilih dan mengimplementasikan LMS yang tepat guna untuk mendukung pembelajaran akuntansi secara optimal, baik dari segi teknologi, aksesibilitas, maupun relevansi konten. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di tingkat sekolah menengah.

Learning Management System (LMS) dalam Pendidikan

Learning Management System (LMS) merupakan platform teknologi yang dirancang untuk mengelola pembelajaran secara daring dan hybrid. LMS memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam mengakses materi pembelajaran, tugas, penilaian, dan komunikasi interaktif (Darmadi & Shintya, 2024a; Li & Ni, 2024). Fitur utama LMS meliputi:

1. **Manajemen Konten:** Memungkinkan guru untuk mengunggah, menyimpan, dan mengelola materi pembelajaran.
2. **Interaksi Daring:** Menyediakan ruang diskusi, forum, dan chat yang mendukung kolaborasi antar siswa dan guru.
3. **Penilaian dan Pelaporan:** Memfasilitasi ujian daring, pemberian nilai otomatis, serta pelacakan perkembangan siswa.
4. **Fleksibilitas Akses:** LMS dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel (Alturki et al., 2021; Cavus et al., 2021).

LMS telah terbukti efektif dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan, terutama selama pandemi COVID-19. Studi oleh Alqahtani dan Rajkhan (2020) menunjukkan bahwa LMS mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana sistem ini diimplementasikan. Di Indonesia, LMS seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo telah banyak digunakan oleh sekolah menengah sebagai bagian dari transformasi digital dalam pendidikan.

Pembelajaran Akuntansi

Pembelajaran akuntansi memiliki karakteristik unik yang menuntut pemahaman teori sekaligus keterampilan praktis. Akuntansi adalah disiplin ilmu yang berfokus pada pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan (Liputo, 2015; Renaldo et al., 2023). Proses pembelajaran akuntansi sering melibatkan simulasi, pemecahan kasus nyata, serta analisis data yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Dalam konteks pembelajaran daring, pembelajaran akuntansi menghadapi sejumlah tantangan utama yang dapat memengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Pertama, terdapat minimnya interaksi praktis, di mana siswa sering kali mengalami kesulitan dalam melaksanakan latihan langsung atau simulasi menggunakan software akuntansi. Hal ini menjadi kendala signifikan, mengingat pembelajaran akuntansi sangat membutuhkan aplikasi praktis untuk memperkuat pemahaman konsep. Kedua, kompleksitas materi akuntansi, seperti jurnal penyesuaian, laporan keuangan, dan analisis data, memerlukan visualisasi yang baik agar siswa dapat memahami dan menerapkannya dengan benar. Tanpa visualisasi yang memadai, konsep-konsep ini dapat menjadi abstrak dan sulit dimengerti. Ketiga, keterbatasan teknologi menjadi tantangan tambahan, karena tidak semua LMS mampu menyediakan fitur-fitur yang mendukung kebutuhan spesifik pembelajaran akuntansi. Beberapa LMS tidak memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan alat bantu visual atau aplikasi pendukung

yang relevan (Alqahtani & Rajkhan, 2020; Musyaffi et al., 2022; Tetteh et al., 2023). Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya solusi yang lebih terarah dalam pengembangan LMS untuk memastikan efektivitas pembelajaran akuntansi di lingkungan daring.

LMS dapat mengatasi beberapa tantangan ini dengan menyediakan alat-alat pendukung seperti simulasi berbasis kasus dan modul interaktif. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada desain dan implementasinya.

Teori yang Relevan

Beberapa teori yang relevan digunakan dalam penelitian ini untuk memahami efektivitas dan kepuasan pengguna terhadap Learning Management System (LMS) adalah sebagai berikut:

1. **Technology Acceptance Model (TAM):** Diperkenalkan oleh Davis (1989), model ini menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Dua faktor utama dalam TAM, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), sangat menentukan keberhasilan adopsi teknologi (Venkatesh & Bala, 2008). Dalam konteks LMS, guru dan siswa lebih cenderung untuk menggunakan platform yang dianggap mudah dioperasikan dan memberikan manfaat nyata dalam proses pembelajaran.
2. **User Satisfaction Model:** Teori ini menyoroti kepuasan pengguna sebagai indikator utama keberhasilan teknologi. Henderikx et al. (2021) mengungkapkan bahwa kepuasan pengguna LMS sangat dipengaruhi oleh kualitas konten, antarmuka yang mudah digunakan, dan dukungan teknis. Jika pengguna puas dengan LMS, mereka cenderung lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memanfaatkan fitur yang tersedia secara maksimal.
3. **Community of Inquiry (CoI):** Teori ini dikembangkan oleh Garrison et al. (2000) dan menjelaskan bahwa pembelajaran daring yang efektif memerlukan tiga elemen utama: kehadiran sosial, kehadiran kognitif, dan kehadiran pengajaran. LMS yang dirancang dengan baik harus mampu mendukung interaksi sosial antar pengguna, memfasilitasi aktivitas kognitif siswa, dan memungkinkan keterlibatan aktif guru dalam membimbing proses belajar.

Meskipun banyak penelitian tentang penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pendidikan, masih terdapat kesenjangan khusus dalam evaluasi efektivitas LMS untuk pembelajaran akuntansi. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pendidikan umum atau disiplin lain seperti sains dan teknologi (Renaldo et al., 2023; Tetteh et al., 2023; Wei & Qi, 2024). Pembelajaran akuntansi memiliki kebutuhan unik, seperti simulasi perangkat lunak, visualisasi data, dan latihan berbasis kasus nyata, yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam konteks LMS (Tetteh et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kuantitatif** untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan LMS dalam pembelajaran akuntansi. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran rinci tentang efektivitas LMS berdasarkan pengalaman dan perspektif guru serta siswa. Selain itu, penelitian juga mencakup analisis kepuasan pengguna (*user satisfaction analysis*), yang berfokus pada aspek kemudahan penggunaan, kualitas konten, aksesibilitas, interaktivitas, dan relevansi fitur LMS terhadap kebutuhan pembelajaran akuntansi (Alqahtani & Rajkhan, 2020; Darmadi & Shintya, 2024b).

Lokasi penelitian adalah sebuah **Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKs)** di Kota Medan yang telah aktif mengintegrasikan Learning Management System (LMS) ke dalam proses pembelajaran daring dan hybrid. Sekolah ini dipilih karena telah memanfaatkan LMS dalam berbagai mata pelajaran, termasuk akuntansi, sehingga dianggap representatif untuk mengevaluasi efektivitas LMS dalam mendukung pembelajaran berbasis kompetensi.

Populasi penelitian mencakup guru dan siswa dari SMKs ini yang terlibat langsung dalam pembelajaran akuntansi menggunakan LMS. Guru yang menjadi populasi adalah mereka yang secara aktif mengajar mata pelajaran akuntansi, sedangkan siswa adalah peserta didik yang mengikuti pembelajaran akuntansi tersebut. **Sampel penelitian** diambil menggunakan metode **stratified random sampling** untuk memastikan representasi yang proporsional antara guru dan siswa. Total sampel terdiri dari 100 responden,

dengan distribusi 35 guru dan 65 siswa. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk mencerminkan keragaman pengalaman penggunaan LMS serta variasi jenis platform yang digunakan di sekolah.

Tabel 1. Demografi Responden

Kategori	Pilihan Responden	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	55
	Perempuan	45
Status	Guru	35
	Siswa	65
Usia	< 20 tahun	70
	20-30 tahun	18
	31-40 tahun	12
	> 40 tahun	5
Pengalaman Menggunakan LMS	< 1 tahun	0
	1-2 tahun	42
	> 2 tahun	8
Jenis LMS yang Digunakan	Google Classroom	8
	Moodle	32
	Edmodo	10
Frekuensi Penggunaan LMS	Harian	70
	Mingguan	25
	Bulanan	5

Penelitian ini dilakukan dengan tetap menjaga kerahasiaan nama institusi sesuai dengan prinsip etika riset. Informasi yang diberikan dalam laporan hanya menyebutkan karakteristik umum sekolah untuk memberikan konteks penelitian tanpa mengungkap identitas spesifik. Hal ini bertujuan untuk memastikan privasi institusi tetap terjaga sambil tetap memberikan informasi yang cukup untuk memahami konteks lokasi penelitian.

Instrumen penelitian berupa **kuesioner terstruktur** berbasis skala Likert dengan rentang skor 1–5, di mana 1 menunjukkan *sangat tidak setuju* dan 5 menunjukkan *sangat setuju*. Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian Sun et al. (2022) dan Alqahtani & Rajkhan (2020), yang telah divalidasi untuk mengukur efektivitas dan kepuasan pengguna LMS dalam pendidikan. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama: **data demografi**, **persepsi efektivitas LMS**, dan **kepuasan pengguna LMS**. Proses validasi instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur konsep yang diteliti secara akurat. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi item-total untuk setiap pertanyaan, di mana nilai korelasi > 0,3 dianggap valid. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha untuk mengevaluasi konsistensi internal. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,85 untuk skala efektivitas LMS dan 0,82 untuk skala kepuasan pengguna, yang menunjukkan reliabilitas yang sangat baik ($\geq 0,7$).

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui platform seperti Google Forms untuk menjangkau responden secara efisien. Responden diundang untuk berpartisipasi melalui grup media sosial sekolah dan komunikasi langsung dengan pihak sekolah. Dalam pengumpulan data, penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika, seperti memberikan informasi lengkap kepada responden, menjaga kerahasiaan data, dan meminta persetujuan partisipasi.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Analisis statistik meliputi statistik deskriptif untuk menghitung mean, standar deviasi, dan distribusi frekuensi, serta analisis inferensial seperti korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antara efektivitas LMS dan kepuasan pengguna. Selain itu, uji t-independen digunakan untuk menguji perbedaan persepsi antara guru dan siswa terhadap LMS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hubungan antara Pengalaman Menggunakan LMS dengan Kepuasan Pengguna

Analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengalaman menggunakan LMS (rata-rata skor efektivitas) dan kepuasan pengguna (rata-rata skor kepuasan). Nilai koefisien korelasi adalah **0,31**, dengan nilai p sebesar **0,0016** ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman menggunakan LMS yang dinilai efektif oleh pengguna, semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang mereka rasakan.

2. Perbedaan Persepsi antara Guru dan Siswa terhadap Efektivitas LMS

Hasil uji t-independen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas LMS. Nilai t-statistic adalah **0,145**, dengan nilai p sebesar **0,885** ($p > 0,05$). Artinya, baik guru maupun siswa memiliki pandangan yang relatif serupa terhadap efektivitas LMS dalam pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif untuk Efektivitas dan Kepuasan LMS

Variabel	Mean	Std. Dev	Min	Max
Efektivitas LMS	3.62	0.95	1.41	5.00
Kepuasan Pengguna	3.43	0.97	1.04	5.00

Tabel 3. Hubungan antara Efektivitas LMS dan Kepuasan Pengguna (Korelasi Pearson)

Variabel	Koefisien Korelasi	p-value
Efektivitas LMS	0.31	0.0016

Tabel 4. Hasil Uji T-Independen untuk Persepsi Guru dan Siswa terhadap Efektivitas LMS

Kelompok	Mean Efektivitas	Std. Dev	t-statistic	p-value
Guru	3.65	0.94	0.145	0.885
Siswa	3.60	0.97		

Pembahasan

1. Hubungan antara Pengalaman Menggunakan LMS dan Kepuasan Pengguna

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengalaman menggunakan LMS dan kepuasan pengguna, dengan koefisien korelasi sebesar **0,31** ($p < 0,01$). Temuan ini mendukung *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* adalah faktor utama dalam menentukan kepuasan pengguna terhadap teknologi (Davis, 1989). Pengguna dengan pengalaman lebih lama cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memanfaatkan fitur LMS secara optimal, sehingga meningkatkan persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan LMS.

Pengalaman positif dengan LMS, seperti kemudahan akses, fitur interaktif, dan dukungan teknis yang memadai, memberikan dampak psikologis positif terhadap pengguna. Namun, hubungan yang lemah ini mengindikasikan bahwa kepuasan pengguna tidak hanya ditentukan oleh pengalaman, tetapi juga oleh faktor lain, seperti kualitas konten, relevansi fitur LMS dengan kebutuhan pembelajaran akuntansi, dan dukungan dari institusi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan *User Satisfaction Model* (Darmadi & Shintya, 2024a; Musyaffi et al., 2022), yang menekankan bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kombinasi kualitas konten, antarmuka pengguna, dan dukungan teknis.

Hubungan antara pengalaman LMS dan kepuasan pengguna menunjukkan bahwa efektivitas pengalaman individual memengaruhi kepuasan pengguna, tetapi masih banyak ruang untuk peningkatan terutama dalam fitur interaktif dan dukungan teknis.

2. Perbedaan Persepsi Guru dan Siswa terhadap Efektivitas LMS

Analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas LMS. Hasil ini menunjukkan bahwa LMS telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan kedua kelompok secara seragam. Guru dan siswa sama-sama merasakan manfaat LMS dalam aspek kemudahan akses ke materi pembelajaran, fitur dasar untuk evaluasi, dan alat komunikasi.

Namun, temuan ini juga mencerminkan tantangan dalam memenuhi kebutuhan unik masing-masing kelompok. Guru sering kali memerlukan fitur tambahan, seperti penilaian otomatis, pelaporan, dan

pengelolaan kelas, sementara siswa lebih mengutamakan kemudahan navigasi dan fitur interaktif yang menarik. Ketidadaan perbedaan signifikan ini menunjukkan bahwa LMS yang digunakan memiliki fungsi dasar yang relevan bagi semua pengguna, tetapi kurang mampu mengakomodasi kebutuhan spesifik masing-masing kelompok.

Dalam kerangka *Community of Inquiry (CoI)* (Garrison et al., 1999), LMS tampaknya cukup efektif dalam mendukung kehadiran pengajaran melalui fitur penilaian dan pengelolaan tugas. Namun, kehadiran sosial dan kognitif, seperti forum diskusi yang aktif atau simulasi akuntansi yang mendalam, masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Guru membutuhkan alat untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, sementara siswa membutuhkan pengalaman belajar yang lebih interaktif untuk memahami konsep akuntansi yang kompleks.

Perbedaan persepsi guru dan siswa terhadap LMS menunjukkan kebutuhan mendesak untuk personalisasi fitur sesuai dengan peran pengguna. Dengan integrasi lebih lanjut dari elemen *CoI* dan pendekatan berbasis *TAM*, LMS dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan pembelajaran akuntansi yang beragam.

3. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi pengembang LMS dan institusi pendidikan:

- Peningkatan Fitur Interaktif:** Meskipun persepsi terhadap efektivitas LMS positif, fitur-fitur seperti forum diskusi dan ruang obrolan dapat ditingkatkan untuk mendukung interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa.
- Dukungan Teknis dan Pelatihan:** Hubungan yang lemah antara pengalaman dan kepuasan menunjukkan pentingnya pelatihan yang komprehensif bagi pengguna LMS, terutama untuk guru, agar mereka dapat memaksimalkan fitur yang tersedia.

Personalization: Pengembang LMS dapat mempertimbangkan fitur yang lebih personal, seperti dashboard khusus untuk guru dan siswa, untuk memenuhi kebutuhan unik masing-masing kelompok.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan LMS yang positif berkorelasi dengan tingkat kepuasan pengguna serta cukup efektif dalam mendukung pembelajaran akuntansi. Selain itu, tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas LMS. Dengan demikian, pengembangan LMS di masa depan perlu berfokus pada peningkatan fitur interaktif, dukungan teknis, dan personalisasi untuk memastikan efektivitas dan kepuasan pengguna yang lebih tinggi.

Ucapan terimakasih untuk semua pihak yang berkontribusi terhadap penulisan artikel ini, yang terkait pada pengelola dan pengguna LMS.

REFERENSI

- Alqahtani, A. Y., & Rajkhan, A. A. (2020). E-learning critical success factors during the covid-19 pandemic: A comprehensive analysis of e-learning managerial perspectives. *Education Sciences*, 10, 1–16. <https://doi.org/10.3390/educsci10090216>
- Alturki, U., Aldraiweesh, A., & Alturki, U. (2021). Application of learning management system (Lms) during the covid-19 pandemic: A sustainable acceptance model of the expansion technology approach. *Sustainability (Switzerland)*, 13. <https://doi.org/10.3390/su131910991>
- Cavus, N., Mohammed, Y. B., & Yakubu, M. N. (2021). Determinants of learning management systems during covid-19 pandemic for sustainable education. *Sustainability (Switzerland)*, 13. <https://doi.org/10.3390/su13095189>
- Darmadi, R., & Shintya, Y. (2024a). ANALYSIS OF SATISFACTION AND USEFULNESS OF LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) USING EUCS AND TTF METHODS. *Melek IT: Information Technology Journal*, 9. <https://doi.org/10.30742/melekitjournal.v9i2.282>



- Darmadi, R., & Shintya, Y. (2024b). ANALYSIS OF SATISFACTION AND USEFULNESS OF LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) USING EUCS AND TTF METHODS. *Melek IT: Information Technology Journal*, 9. <https://doi.org/10.30742/melekitjournal.v9i2.282>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13, 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Furqon, M., Sinaga, P., Liliyasi, L., & Riza, L. S. (2023). The Impact of Learning Management System (LMS) Usage on Students. *TEM Journal*, 12, 1082–1089. <https://doi.org/10.18421/TEM122-54>
- Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (1999). Critical Inquiry in a Text-Based Environment: Computer Conferencing in Higher Education. *Internet and Higher Education*, 2, 87–105. [https://doi.org/10.1016/S1096-7516\(00\)00016-6](https://doi.org/10.1016/S1096-7516(00)00016-6)
- Li, H., & Ni, A. (2024). What Contributes to Student Language Learning Satisfaction and Achievement with Learning Management Systems? *Behavioral Sciences*, 14. <https://doi.org/10.3390/bs14040271>
- Liputo, M. A. (2015). *Pengembangan Learning Managemen System (Lms) dalam Pembelajaran Akuntansi*. https://www.neliti.com/publications/172053/pengembangan-learning-managemen-system-lms-dalam-pembelajaran-akuntansi?utm_source=chatgpt.com
- Musyaffi, A. M., Septiawan, B., Arief, S., Usman, O., Sasmi, A. A., & Zairin, G. M. (2022). What Drives Students to Feel the Impact of Online Learning in Using a Cloud Accounting Integrated System? *TEM Journal*, 11, 1577–1588. <https://doi.org/10.18421/TEM114-19>
- Padalia, A., & Natsir, T. (2022). End-User Computing Satisfaction (EUCS) Model: Implementation of Learning Management System (LMS) on Students Satisfaction at Universities. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 4, 100–107. <https://doi.org/10.55151/ijeedu.v4i3.72>
- Renaldo, N., Suhardjo, & Sevendy, T. (2023). E-learning Teaching Materials: Accounting Information Systems. *Journal of Applied Business and Technology*, 4, 181–188. <https://doi.org/10.35145/jabt.v4i2.133>
- Tetteh, L. A., Krah, R., Ayamga, T. A., Ayarna-Gagakuma, L. A., Offei-Kwafo, K., & Gbade, V. A. (2023). Covid-19 pandemic and online accounting education: the experience of undergraduate accounting students in an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13, 825–846. <https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2021-0242>
- Thangavel, K. (2024). Learning Management Systems (LMS) in Higher Education: Enhancing Teaching, Learning, and Administrative Processes. *Thiagarajar College of Preceptors Edu Spectra*, 6(2), 61–68. <https://doi.org/10.34293/eduspectra.v6i2.09>
- Wei, Q., & Qi, W. (2024). Research on Innovative Teaching Models in Accounting Education Based on Artificial Intelligence Generated Content (AIGC). *Journal of Higher Education Teaching*, 1, 83–90. <https://doi.org/10.62517/jhet.202415213>
- Wu, Y. (2023). Design and implementation of digital teaching for management accounting courses in vocational colleges. *Advances in Vocational and Technical Education*, 5. <https://doi.org/10.23977/avte.2023.051322>
- Ye, J. H., Lee, Y. S., Wang, C. L., Nong, W., Ye, J. N., & Sun, Y. (2023). The Continuous Use Intention for the Online Learning of Chinese Vocational Students in the Post-Epidemic Era: The Extended Technology Acceptance Model and Expectation Confirmation Theory. *Sustainability (Switzerland)*, 15. <https://doi.org/10.3390/su15031819>